

Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Mandarin Mahasiswa di Kota Makassar

Dian Sari Unga Waru¹⁾; Arini Junaeny²⁾; Sukma³⁾; Nirdayanti⁴⁾

¹ Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Hasanuddin

² Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Makassar

³ Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Hasanuddin

⁴ Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Makassar

E-mail: diansariungawaru@unhas.ac.id; arinijunaeny@unm.ac.id; mengtiansukma@gmail.com; nirdayanti.m@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dewasa ini, bahasa Mandarin merupakan bahasa yang menjadi objek pembelajaran yang sangat diminati oleh masyarakat, termasuk banyaknya peminat jurusan bahasa Mandarin di universitas-universitas di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan dalam bahasa Mandarin mahasiswa di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Menggunakan Teknik purposive sampling dan sampel penelitian yaitu mahasiswa di Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar. Kemampuan menulis karangan dalam bahasa Mandarin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya adalah pemahaman terhadap pola tata bahasa, jumlah kosakata yang diketahui, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Bahasa Mandarin; Menulis; Karangan

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang bersifat sosial yang harus melakukan proses interaksi dengan sesamanya guna memenuhi berbagai aspek dan kebutuhan hidup. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki kebudayaan dimana Bahasa menjadi salah satu unsur yang paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi manusia dan juga merupakan alat komunikasi utama yang berkembang sesuai aturan yang disepakati oleh pemakainya. Dalam perkembangan budaya, Bahasa memiliki peran yaitu sebagai unsur budaya dimana untuk memahami perkembangan sebuah kebudayaan terlebih dahulu perlu untuk meneliti perkembangan Bahasa dalam masyarakat. Selain itu Bahasa juga sebagai penanda stratifikasi sosial dan simbol budaya suku bangsa.

Terdapat beberapa keterampilan dalam berbahasa yaitu mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan melengkapi. Keterampilan bersifat pasif mencakup keterampilan menyimak (mendengarkan) dan membaca yang merupakan kemampuan yang bersifat reseptif atau menerima pengertian dimana seseorang tidak perlu memproduksi Bahasa namun menempatkan seseorang untuk dapat menerima dan memahami Bahasa. Sedangkan, keterampilan aktif mencakup keterampilan berbicara dan menulis yang merupakan kemampuan yang bersifat produktif dimana seseorang memproduksi Bahasa.

Bahasa Mandarin merupakan Bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Tiongkok dalam bidang ekonomi, Bahasa Mandarin pun memiliki peminat semakin banyak. Penutur dan pemakai Bahasa Mandarin bahkan melebihi Bahasa Inggris. Dengan mempelajari Bahasa Mandarin, orang-orang di dunia menjadi lebih mudah dalam melakukan interaksi dan kerjasama baik dalam aspek ekonomi, bisnis hingga Pendidikan.

Indonesia sebagai salah satu negara yang telah sangat terbuka dengan Bahasa Mandarin pun mulai menjadikan Bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah wajib dan memasukkan Bahasa Mandarin ke dalam kurikulum. Di Makassar sendiri, telah dibuka program studi khusus Bahasa Mandarin di beberapa Universitas, termasuk di Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar.

2. KAJIAN LITERATUR

Menulis merupakan aktivitas atau kegiatan dalam menuliskan lambang-lambang untuk menggambarkan suatu bahasa. Kemudian lambang-lambang tersebut dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain (Tarigan, 2008).

Dalam hal ini, Purwanto (2012) juga menjelaskan aktivitas menulis adalah bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling terakhir setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain.

Dalam Aditya (2017) menyatakan hasil penelitian yang diperoleh yaitu kesalahan leksikon atau penggunaan kosakata merupakan kesalahan terbanyak pada karangan deskripsi bahasa Mandarin. Vanola (2016) dalam penelitiannya memaparkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan sederhana dalam bahasa Mandarin. Pada kemampuan berbahasa, termasuk bahasa Mandarin, terdapat interferensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pertama mahasiswa. Pada penelitian Makhmud dan Rudiansyah (2017) menyatakan

perbedaan struktur pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin menyebabkan terjadinya interferensi pada karangan mahasiswa.

Dengan pentingnya peningkatan kemampuan menulis bahasa Mandarin, penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat kemampuan mahasiswa. Penelitian ini mendeskripsikan lebih dalam tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Mandarin. Hasilnya dapat menjadi acuan dan gambaran untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Mandarin pelajar dari segala aspek.

Dalam kaitannya dengan metode penilaian, Glass (2005) menguraikan ada lima komponen yang harus dinilai dalam sebuah tulisan, yaitu:

1. Idea atau contents
2. Organization
3. Word Choice
4. Sentence Fluency
5. Conventions

Selain itu, setiap bobot memiliki gradasi dan kualitas penilaian atau kategori seperti, misalnya: excellent to very good, good to average, fair to poor, dan inadequate.

Model Penilaian Menulis Menurut Glass:

Tabel 1. Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

KOMPONEN	KRITERIA	SKOR
ISI DAN IDE Deskripsi: Ide, topik atau tema, fokus, fakta, dan ilustrasi tulisan.	Satu ide yang jelas, fokus, dan sesuai topik. Semua detail konkret dan spesifik untuk mendukung ide. Banyak detail yang menarik dan asli untuk mendukung ide. Semua bagian-bagian terintegrasi dan sesuai.	5
	Satu ide yang jelas, fokus, dan sesuai topik. Adanya detail yang konkret dan spesifik. Detail yang menarik untuk mendukung ide. Semua bagian-bagian terintegrasi dan sesuai.	4
	Secara umum, sesuai topik dan mengembangkan tema atau pesan yang jelas. Beberapa detail konkret dan beberapa masih bersifat umum. Beberapa detail pendukung bersifat prediksi dan sebagian bersifat umum. Mungkin ada bagian yang kurang sesuai.	3
	Banyak teks bersifat mengulang dan seperti kumpulan ide yang tidak berhubungan. Kurang detail khusus dan banyak yang umum. Detail yang bersifat prediksi dan sketchy.	2
	Tidak fokus, benar-benar keluar dari ide, hal yang tidak teridentifikasi, panjang, dan tidak cukup dikembangkan. Detail tidak konsisten, tidak jelas, atau trivial.	1
	Pembukaan jelas dan menarik pembaca.	5

ORGANISASI Deskripsi: Struktur fisik atau rhetorical structure, urutan kronologis, koherensi, kesimpulan, dan layout tulisan.	Susunan paragraph, kalimat topik, jelas, konsisten, pendukung yang relevan, dan kalimat kesimpulan yang jelas. Urutan yang logis dan efektif. Penggunaan transisi yang yang konsisten, tepat, dan sesuai.	
	Pembukaan menarik pembaca. Setiap paragraf disusun dengan konsisten. Sebagian besar ide berhubungan secara logis. Akhir yang efektif. Penggunaan transisi yang sesuai.	4
	Pembukaan yang efektif tetapi tidak menciptakan sense yang kuat. Semua bagian paragraf biasanya benar, kecuali satu dua yang tidak sesuai. Mencoba menggunakan hubungan yang logis. Mencoba menggunakan akhir yang efektif. Beberapa transisi masih ada yang kurang sesuai.	3
	Pembukaan yang lemah. Struktur paragraf cenderung kurang sesuai seperti indensi. Keterhubungan yang kurang logis. Akhir yang lemah. Hanya sedikit penggunaan transisi yang benar.	2
	Awal yang tidak jelas. Kurangnya pengorganisasian secara umum. Urutan dan detail tidak beraturan. Akhir yang tidak sesuai. Tidak menggunakan transisi.	1
KOSA KATA Deskripsi: Variasi atau jenis kalimat, efisiensi, dan efektivitas kalimat.	Semua ditulis dengan kalimat lengkap tidak ada run-on. Menggunakan variasi kalimat secara konsisten (complex, compound, dan simple). Menggunakan variasi kalimat awal yang konsisten, bertujuan, dan kreatif. Menggunakan konsisten, sesuai, dan shopisticated transisi antar kalimat.	5
	Mungkin ada satu fragment dan run-on. Biasanya variasi tipe-tipe kalimat. Sebagian besar kalimat memiliki awal yang bervariasi. Menggunakan transisi yang sesuai.	4
	Mungkin ada dua fragment dan run on. Kadang-kadang menggunakan kalimat yang bervariasi. Beberapa variasi pada bagaian awal kalimat. Beberapa menggunakan transisi yang benar.	3
	Tulisan memiliki banyak fragment dan run-on. Hanya menggunakan kalimat simple dan compound. Sedikit variasi di awal kalimat. Sedikit menggunakan transisi yang sesuai.	2
	Tidak ada sense penggunaan tanda baca dan kalimat. Hanya kalimat simple dan fragments. Semua kalimat memiliki awal yang sama. Transisis hampir tidak ada.	1
	Semua ditulis dengan kalimat lengkap tidak ada run-on. Menggunakan variasi kalimat secara konsisten (complex, compound, dan simple). Menggunakan variasi kalimat awal yang konsisten, bertujuan, dan kreatif. Menggunakan konsisten, sesuai, dan shopisticated transisi antar kalimat.	5
	Mungkin ada satu fragment dan run-on. Biasanya variasi tipe-tipe kalimat. Sebagian besar kalimat memiliki awal yang bervariasi. Menggunakan transisi yang sesuai.	4
	Mungkin ada dua fragment dan run on. Kadang-kadang menggunakan kalimat yang bervariasi.	3
KALIMAT Deskripsi: Variasi atau jenis kalimat, efisiensi, dan efektivitas kalimat.		

	Beberapa variasi pada bagaian awal kalimat. Beberapa menggunakan transisi yang benar.	
	Tulisan memiliki banyak fragment dan run-on. Hanya menggunakan kalimat simple dan compound. Sedikit variasi di awal kalimat. Sedikit menggunakan transisi yang sesuai.	2
	Tidak ada sense penggunaan tanda baca dan kalimat. Hanya kalimat simple dan fragments. Semua kalimat memiliki awal yang sama. Transisis hampir tidak ada.	1
<p>KONVENSI Deskripsi: Ejaan, tanda baca, kutipan referensi bila ada, konvensi, kebersihan, dan kerapian.</p>	Pengejaan yang benar walaupun kata yang sulit. Tanda baca yang akurat, kreatif, dan membimbing pembaca. Pemahaman yang lengkap dan penerapan yang konsisten tentang kapitalisasi Grammar dan usage benar dan berkontribusi pada kejelasan dan style. Semua legible dan bersih.	5
	Pengejaan secara umum benar. Tanca baca secara umum benar. Kapitaliasi secara umum benar. Grammar dan usage benar. Secara umum legible dan bersih.	4
	Beberapa kata salah eja. Biasanya tanda baca benar. Kapitalisasi biasanya benar. Grammar dan usage biasanya benar. Tulisan agak legible dan paper agak bersih.	3
	Sering kesalahan dalam ejaan. Banyak tanda baca yang salah. Banyak kapitalisasi yang salah. Grammar dan usage sering salah. Tulisan yang ilegible membuat pembaca stumle dan messy.	2
	Tulisan terlalu sulit dibaca, dipahami dan diinterpretasikan karena banyak kesalahan spelling. Tanda baca tidak ada. Penggunaan kapitalisasi yang berulang. Grammar dan usage hampir salah semua. Illegible, beyond messy, pembaca tidak dapat decipher teks..	1

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan dalam Bahasa Mandarin mahasiswa di Kota Makassar khususnya di Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar Angkatan tahun 2020.

Populasi penelitian yaitu mahasiswa angkatan tahun 2020 program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dan mahasiswa angkatan tahun 2020 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang dari

Unhas dan 10 orang dari UNM. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu pengambilan data berdasarkan kebutuhan.

Teknik analisis data yaitu dengan menghitung rata-rata berdasarkan rubrik penilaian sesuai dengan teori Glass.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian kerja mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Mandarin diperlihatkan pada tabel data berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Kerja Mahasiswa

KODE DATA	Komponen Penilaian (skor 1-5)						Nilai Skala 100
	Ide dan Isi	Organisasi	Kosa Kata	Kalimat	Konvensi	Total	
001	5	5	5	4	4	23	92
002	4	3	4	4	3	18	72
003	3	3	4	4	4	18	72
004	3	2	3	3	4	15	60
005	3	3	3	3	3	15	60
006	3	4	4	4	4	19	76
007	3	4	4	4	4	19	76
008	5	4	4	4	4	21	84
009	4	4	4	4	5	21	84
010	5	4	4	4	5	22	88
011	5	4	5	4	3	21	84
012	3	3	2	5	3	16	64
013	3	3	1	1	3	11	44
014	4	3	3	4	3	17	68
015	3	2	1	1	4	11	44
016	4	3	2	3	3	15	60
017	5	3	4	3	3	18	72
018	2	4	3	4	4	17	68
019	5	5	4	4	4	22	88
020	5	5	4	5	4	23	92
Total	77	71	68	72	74		72.4

Setelah menilai data berdasarkan rubrik penilaian Glass, maka diperoleh hasil seperti tabel tersebut di atas, yaitu dari 20 sampel yang telah dipilih yang terdiri dari 10 sampel dari Unhas dan 10 sampel dari UNM, total nilai skala yang telah diambil rata-ratanya yaitu 72,4. Skor penilaian ini kemudian dianalisis menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Rentang Skor	Keterangan
1	87-100	Sangat Baik
2	76-86	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2012:103)

Berdasarkan kriteria tersebut, total skor rata-rata dari hasil karangan mahasiswa memiliki kemampuan yang **cukup** yaitu pada nilai rata-rata **72,4**. Tabel 2 menyajikan skor tertinggi berada pada komponen penilaian Ide dan Isi, yaitu 77. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa telah baik dalam menyusun ide dan isi karangan. Mahasiswa telah mampu untuk menggambarkan ide dan mengembangkan isi karangan dengan detail yang menarik sesuai dengan tema atau topik, meskipun masih ada beberapa bagian yang kurang sesuai.

Kemampuan mahasiswa dari keseluruhan komponen penilaian menunjukkan masih jauh dari kategori “Baik” dan “Sangat Baik” terutama disebabkan dari tingkat pengetahuan kosakata mahasiswa yang masih terbatas. Dari hasil tabel 2, nilai skor terendah ada pada komponen kosakata, yaitu total skor 68. Mahasiswa membuat karangan sesuai dengan kosakata yang dikuasai saja dan membuat hasil penulisan karangan terdapat beberapa pengulangan kata, pengaruh lainnya yaitu kurangnya **variasi** kalimat dalam paragraf, seperti pada penggunaan kata dia “他、她”. Terdapat kalimat yang selalu diawali dengan kata yang sama membuat karangan terlihat kurang variatif. Kurangnya **transisi** kalimat yang digunakan dalam karangan juga merupakan salah satu kelemahan mahasiswa dalam menulis, contoh dalam karangan penggunaan kata “最后” yang berarti akhir/terakhir yang mengindikasikan paragraf atau kalimat yang dimaksud merupakan pernyataan atau opini akhir/kesimpulan akhir suatu kalimat, akan tetapi kalimat masih berlanjut dengan menambahkan kata penghubung lainnya yang membuat kalimat tidak sesuai dengan kata penghubung yang telah digunakan.

Pada komponen organisasi terdapat kurangnya pengorganisasian secara umum, urutan dan detail yang tidak beraturan, yang sebaiknya bisa menggunakan urutan 首先、其次、再次、从次、最后 atau 首先、其次、再次、从此、最后、另外等. Membuat kalimat pada paragraf lebih terorganisasi, berurut, detail dan beraturan.

Selain dari segi variasi dan transisi kalimat, ditemukan pula *fragment* dan *run on* pada karangan mahasiswa yang membuat keteraturan tulisan jatuh pada komponen Kosakata. Kalimat yang tidak lengkap atau **fragment** tapi dalam karangan seolah terlihat kalimat yang lengkap menjadi salah satu kebiasaan yang sering dilakukan saat penulisan, contoh dari karangan mahasiswa menuliskan:

加入学生交流会后

Jiārù xuéshēng jiāoliú huì hòu

‘Setelah bergabung dengan asosiasi pelajar’

Kalimat tersebut berada pada awal karangan yang menunjukkan pembukaan tulisan yang kurang menarik, selain itu kalimat awal ini juga tidak memiliki makna yang utuh dengan tidak memasukkan subjek kedalam tulisan. Kekurangan lainnya yaitu pada penggunaan kalimat *independent clause* yang berlebih dan tidak dihubungkan dengan tepat atau disebut juga kalimat **run on**. Contoh kalimat *run on* pada karangan mahasiswa:

我和我家人住在望加锡我觉得汉语很难

Wǒ hé wǒjiā rén zhù zài wàng jiā xī wǒ juéde hànyǔ hěn nán

‘Saya tinggal di Makassar bersama keluarga saya dan saya merasa bahasa Mandarin sulit’

Dapat dilihat pada kalimat tersebut terdapat dua *independent clause* yang dapat berdiri sendiri, sehingga untuk kalimat seperti ini harus dihubungkan dengan penghubung yang tepat sesuai dengan kebutuhan kalimat itu sendiri. Cara menghubungkan *independent clause* bisa dengan menggunakan *coordinate conjunction*, *conjunctive adverb* atau *semicolon(;*), *full stop(.)* dan atau mengubah salah satu klausa menjadi *dependent clause*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisa, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan dalam menulis sebuah karangan dalam bahasa Mandarin, antara lain:

- (1) Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan dalam bahasa Mandarin.
- (2) Grammar dan pengaruh bahasa ibu dalam akuisisi bahasa sasaran dan menginterferensi penggunaannya. Mahasiswa seringkali menggunakan aturan-aturan bahasa ibu kedalam bahasa sasaran yang membuat beberapa kesalahan penggunaan.
- (3) Faktor lingkungan (ekstern dalam belajar), beberapa faktor ekstern dalam belajar mahasiswa, salah satunya adalah lingkungan sosial.

5. KESIMPULAN

Kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menulis bahasa Mandarin di kota Makassar dikategorikan **cukup** dan pada nilai rata-rata 72,4. Kelemahan mahasiswa terletak pada penguasaan kosakata. Komponen penting dalam memproduksi tulisan adalah dengan menguasai kosakata dan penggunaannya. Sehingga, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

Selain itu, analisis penelitian ini mengemukakan bahwa pada komponen menulis yaitu ide dan isi, mahasiswa umumnya sudah baik dalam menyampaikan gagasan, ide, dan alur dalam menulis. Hal ini dapat menjadi kemampuan dasar yang baik dalam mengembangkan tulisan berbahasa Mandarin.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis yaitu penguasaan kosakata, pengaruh tata bahasa ibu dalam hal ini bahasa Indonesia, dan faktor lingkungan.

Daftar Pustaka

- Tarigan, Hanry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*: Bandung:Angkasa.
- Purwanto, M. N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aditya, R. (2017). Kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1). Doi: <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n1.p%25p>
- Vanola, D. (2016). Hubungan Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dalam Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI Bahasa MA Raudlatul Muta'Allimin Babat Lamongan. *Mandarin UNESA*, 1(01), 1-6.
- Makhmud, F. N., & Rudiansyah, R. (2017). Interferensi Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Struktur Kalimat Bahasa Mandarin Pada Karangan Naratif Mahasiswa Sastra Cina Usu. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 191-201.
- Dr. Elis Ratnawulan, S.Si., M.T & Dr. H. A. Rusdiana, M.M. (2014) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia